

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
PEMAHAMAN MATERI PESERTA PENGAJIAN DI MASJID JOGOKARIYAN
YOGYAKARTA



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

M Ridho Fawaris Firdaus

NPM: 20150710097, E-Mail: ridhofawaris13@gmail.com

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2019

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PEMAHAMAN MATERI PESERTA PENGAJIAN DI MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M Ridho Fawaris Firdaus

NPM: 20150710097

Telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 16 Februari 2019

Dosen Pembimbing,



Twediana Budi Hapsari, Ph.D.

NIK. 1973052520004113035

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
PEMAHAMAN MATERI PESERTA PENGAJIAN DI MASJID JOGOKARIYAN
YOGYAKARTA**

M Ridho Fawaris Firdaus dan Twediana Budi Hapsari, Ph.D

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), tamantirto, Kasiham, Bantu, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646 Website: <http://www.umy.ac.id>

E-Mail :

ridhofawaris13@gmail.com

twediana@umy.ac.id

Abstrak

Dewasa ini media audio visual telah berkembang dalam penggunaannya diseluruh dunia. Penggunaannya dalam berbagai elemen kehidupan telah membuktikannya. Seyogyanya hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh kalangan da'I dalam menyebarkan dakwah Islam, dengan memaksimalkan penggunaan media audi visual di berbagai kegiatan keagamaan. Akan tetapi dalam kasus yang terdapat di Masjid Jogokariyan Yogyakarta, beberapa da'I tidak memaksimalkan hal tersebut, sehingga tidak efektifnya kajian tersebut menjadi sebuah hal yang tidak dapat dielakkan. Itulah mengapa penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk: (1) Mendeskripsikan penggunaan media audio visual dalam penyampaian materi dalam pengajian di Masjid Jogokariyan. (2) Menjelaskan ada tidaknya efektifitas penggunaan media audio visual dalam penyampaian materi dalam pengajian di Masjid Jogokariyan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan eksperimen matching preposttest control group desain pada kajian manajemen masjid di Masjid Jogokariyan yang diadakan sebanyak 4 kali diikuti oleh 28 orang jama'ah pada tiap kajian. penentuan informan dilakukan secara purposive sehingga diambil 10 orang jama'ah tetap. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, dokumentasi, observasi, eksperimen dan Perbincangan. Hasil dari penelitian adalah Penggunaan media audio visual pada kajian di Masjid Jogokariyan memiliki efektifitas. Tetapi, penggunaan media tidak menjadi faktor mutlak dan terdapat indikator lain yang dapat mempengaruhi pemahaman materi jama'ah, indikator tersebut adalah pematiri, materi dan kondisi jama'ah

Key-word: Penggunaan Media Audio Visual, Pemahaman Materi Audiens.

Abstract

Today, the use of audio-visual media has developed throughout the world. It should be utilized by da'i in spreading Islamic da'wah at various religious activities. However, some da'i in the Jogokariyan Masjid Yogyakarta did not maximize these things so that the teachings conducted were ineffective. Therefore, this study aimed to describe the audio-visual media utilization in the delivery of Islamic teachings material at the Jogokariyan Masjid. Also, this study purposed to explain whether there is the effectiveness of audio-visual media utilization in the delivery of Islamic teaching material at the mosque. This study used a qualitative approach with experiments matching the pre-post test control group design in the masjid management study at the Jogokariyan Masjid which was held four times with 28 people attending each study. Determination of informants was carried out purposively so that 10 participants were taken. Data collection did by in-depth interviews, documentation, observation, experiments, and conversation. The results indicated that the audio-visual media utilization in the Islamic teachings at the Jogokariyan Masjid has effectiveness. Nevertheless, the use of media was not an absolute factor. Other indicators influenced the participants material understanding are speakers, material, and conditions of the participants itself.

Key-words: Audio-Visual Media Utilization, Audience Material Understanding.

PENDAHULUAN

Tahun 2015, data menyebutkan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara Islam terbesar di dunia¹ dengan populitas penduduk mencapai 249,9 juta jiwa. Dimana dari 249,9 juta jiwa, 85% diantaranya merupakan penganut agama Islam. Merujuk kepada hal tersebut, maka selumrahnya kita sebagai sesama penganut agama Islam kembali melihat kacamata sejarah, dimana hal tersebut didasari oleh penyebaran Islam di Indonesia. POenyebaran agama Islam dimulai atau memiliki dasar kota perdagangan yaitu kota Gujarat yang merupakan kota perdagangan pada abad ke-7, pedagang dari kota tersebut pada kala itu tepatnya pada abad ke-7 masehi melakukan transaksi, yang merupakan salah satu faktor penyebaran Islam di Indonesia tepatnya di kota Aceh². Dari Aceh tersebut tersebarlah agama Islam ke seluruh penjuru Indonesia.

¹ Antaranews.com, Edisi Minggu, 1 February 2015 11:45 WIB, *Indonesia Negara Muslim Terbesar Tapi Bukan Negara Islam.*

² H.S. Prodjokusumo, *Sejarah Ummat Islam Indonesia*, Majelis Ulama Indonesia, 2002, hal. 33

Penyebaran agama Islam tidak akan menyebar secara signifikan, tanpa adanya beberapa faktor yang menopang penyebaran da'wah Islam di Indonesia. Mengingat dalam penyebarannya sendiri, agama Islam memiliki beberapa faktor penting yang mempengaruhi penyebaran serta penyemaian. Salah satu yang menjadi faktor terpenting dari penyebaran serta penyemaian agama Islam adalah informasi³ beserta seluruh rangkaian proses sampainya informasi tersebut kepada informan. Dalam konteksnya, informasi yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah, materi keagamaan Islami. Informan dalam konteks yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah umat muslim, maka kita tidak akan dapat merenggangkan keterkaitan yang begitu kuat antara istilah komunikasi sebagai komoditif utama dalam perihal penyebaran informasi.

Terdapat beragam komponen dalam proses penyampaian informasi. Dalam penyampaian informasi, terdapat komponen-komponen penyusun yang harus dapat dipenuhi agar tercipta penyampaian informasi yang baik dan efektif. Menurut penjelasan Deddy Mulyana pada bukunya "*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*", ia mengungkapkan bahwasannya konteks komunikasi adalah pesan, guna terjadinya feedback dari komunikan⁴. Dari ungkapan tersebut, dapat diuraikan dari pernyataan Deddy Mulyana, Bahwasannya komponen-komponen dalam konteks komunikasi tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah: sumber (komunikator), pesan, saluran (media), penerima (komunikan), dan efek⁵. Absennya salah satu atau lebih dari komponen tersebut akan menjadikan hilangnya informasi ataupun pesan yang disampaikan serta menjadikan adanya kecacatan secara kontekstual maupun substansial akan informasi serta proses penyampaiannya. Akan tetapi kuatnya penggunaan salah satu komponen dari komunikasi tersebut juga memiliki nilai lebih atau efektifitas lebih.

Media merupakan salah satu komponen yang harus dipenuhi, demi terjadi proses penyampaian informasi yang sempurna. Salah satu media yang menjadi sorotan di era globalisasi saat ini adalah media audio visual. Kekuatannya telah terbukti di berbagai *platform* dan jejaring sosial saat ini. Hal ini dibuktikan dengan pemaparan data dari salah satu *platform* penyedia layanan *streaming* video ternama *Youtube*,

³ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1987, Hlm. 39

⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2010. Hlm: 48

⁵ Ibid, hlm, 73

tercatat pada Mei 2018 jumlah pengguna *Youtube* diseluruh dunia per bulan capai 1,8 miliar. Perkembangan pesat berbagai macam *platform* yang menyuguhkan media audio visual didalamnya serta penggunaannya oleh masyarakat di segala lini dan aspek kehidupan saat ini, menjadi bukti kongkrit atas peningkatan kredibilitas media audio visual dalam menjadi suksesor penyampai pesan atau pun informasi.

Seyogyanya apa yang telah menjadi kemajuan dan keberhasilan teknologi ini dapat diaplikasikan serta dikolaborasikan kedalam konsep penyampaian dakwah Islam pada dewasa ini. Hal ini merujuk kepada pembahasan yang disampaikan oleh Thohir Luth dalam bukunya "*M Natsir, Dakwah dan Pemikirannya*", yang menyatakan kondisi Negara Kesatuan Republik Indonesia telah tercatat sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, akan tetapi tingginya angka kristenisasi di negara ini masih menjadi problematika di kalangan para pendakwah saat ini⁶, penyalahgunaan berbagai media menjadi salah satu polemik berkepanjangan negeri yang harus dituntaskan oleh para da'i dengan prinsip yang mantap dan matang, dan penggunaan media audio visual seharusnya menjadi garda terdepan dalam menghentikan berbagai problematika tersebut.

Mengingat bahwa memperluas penyeruan dua kalimat syahadat merupakan kewajiban setiap muslim yang meyakini Allah SWT sebagai Rabbnya dan Muhammad SAW sebagai Utusan Allah yang membawa panji-panji kebenaran, seperti yang Allah firmankan:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁷

⁶ Dr Thohit Luth, *M Natsir Dakwah dan Pemikirannya*, Penerbit Gema Insani, Jakarta. 2005. Hlm: 119

⁷ Q.S An-Nahl Ayat 125

Seperti yang dikatakan dalam tafsir Quraysy Syihab dalam tafsir Al-Misbah, bahwasannya konotasi “*Ud’uu*” dalam ayat tersebut ditujukan kepada segenap manusia yang meniti kebenaran.

Dengan memusatkan titik bahas penelitian kepada dakwah dan prosesnya, maka peran masjid sebagai tempat peribadatan ummat muslim menjadi asas akan konsep dan proses dakwah itu sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh pemaparan Mohammad E. Ayub dalam bukunya “*Manajemen Masjid*”, yang menyebutkan di dalamnya bahwasannya garis besar aspek kegiatan masjid adalah sebagai pusat ibadah dan sebagai tempat pembinaan ummat⁸. Adapun salah satu masjid dengan dinamika keislaman yang begitu dinamis, terletak di kota Yogyakarta kampung Jogokariyan tepatnya di Masjid Jogokariyan. Hal tersebut di buktikan dengan potret dinamika aktifitas jama’ah sholat subuh Masjid Jogokariyan yang begitu ramai telah diberitakan oleh media nasional⁹ serta beragam kegiatan rutin mingguan maupun bulanan yang begitu tertata dan terstruktur dengan tertib. Hal tersebut juga didampingi dengan manajemen masjid Jogokariyan yang mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat di sekitar masjid dalam setiap pelaksanaan kegiatannya, sehingga terbentuknya 2 aspek dasar dari fungsionalitas masjid seperti yang telah disampaikan oleh Mohammad E. Ayub. Akan tetapi peneliti melihat adanya iregularitas yang terjadi pada pengajian di Masjid Jogokariyan, dimana konsep penggunaan media dalam dakwah seakan memberikan contoh nyata akan perihal peran media audio visual dalam penyampaian dakwah, dimana dalam suatu kasus di masjid tersebut, penyampaian seorang dai kepada segenap audiens hanya bertumpu dengan media verbal berupa penyampaiannya tanpa dibarengi dengan penggunaan media audio visual tidak memiliki kredibilitas, dibandingkan materi yang disampaikan dengan menggunakan media audio visual, dimana dalam idealita seharusnya seorang da’I memperhatikan faktor-faktor penentu keberhasilannya dalam berdakwah, terutama media yang digunakan, yang menjadi komoditif utama dalam komunikasi.

Hal yang mendasari diadakannya penelitian di Masjid Jogokariyan adalah, banyaknya da’I yang mengumandangkan ajaran keislaman di sana tidak menjadikan

⁸ Drs. Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, , Penerbit Gema Insani, Jakarta. 2007. Hlm: 11

⁹ Republika.co.id, Edisi jum’at, 11 Januari 2019 14:49 WIB, *Beginilah Potret Aktivitas Subuh di Masjid Jogokariyan*

media audio visual sebagai komonditas penggunaan media utama, sedangkan media tersebut kini menjadi salah satu media mayoritas penduduk dunia. Padahal para da'I muda itulah yang akan mengemban misi dakwah dalam masa berkepanjangan di daerah tersebut, terlebih dengan dinamika positif serta lingkungan religius yang telah terbentuk dari masyarakat sekitar dengan optimalisasi managerial takmir Masjid Jogokariyan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang diaplikasikan pada penelitian ini, dan penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis eksperimen yang menerapkan sistem *Matching Praposttest Control Group Desain*. Hal ini karena penelitian ini fokus pada Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Peserta Pengajian Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil observasi dan pengamatan serta dokumentasi peneliti yang akan diolah.

Teknik pengumpul data yang digunakan adalah Wawancara mendalam, dokumentasi, observasi, *matching preposttest control group desain* dan perbincangan. Sedangkan penelitian ini dimulai dengan membuat membuat soal pretest dan post test yang akan disebar dan diisi jama'ah masjid pada 4 kali eksperimen *matching preposttest control group desain*. Kemudian wawancara staff takmir, da'I kajian serta jama'ah dan mendokumentasikan dokumentasi takmir masjid seperti peta dakwah dan lain-lain. Data diolah dengan menggunakan analisis data deduktif melalui wawancara mendalam dan observasi.

PEMBAHASAN

Masjid Jogokariyan adalah masjid yang terletak di Jalan Jogokaryan No. 35, RT. 40, RW. 14, Kampung Jogokariyan, Mantrijeron, Yogyakarta. Pendirian Masjid Jogokariyan dimulai dari ide oleh H. Jazuri seorang Pengusaha batik dari Karangajen yang memiliki rumah di kampung Jogokariyan, atas bantuan para pengusaha batik dan tenun yang tergabung dalam koperasi Batik "Karang Tunggal"

dan Koperasi tenun “TRI JAYA”, di awal Juli 1966 terbeli tanah seluas kurang lebih 600 m² di selatan lokasi masjid sekarang ini. Ketika panitia hendak memulai pembangunan, ada pemikiran kalau masjid itu akan lebih baik dan monumental kalau dapat berdiri di pinggir jalan di perempatan tengah-tengah kampung. Saat itu, tanah yang dimaksud dimiliki oleh ahli waris Bpk. Yudo Mardoyo, yaitu Bpk. Sukadis, ketika dirembug untuk tukar guling terjadi kesepakatan, tukar lokasi tanah.

Pada tanggal 20 September 1965, di atas tanah hasil tukar guling itu dilakukan peletakan batu pertama. Bangunan masjid berukuran 9x9 m² ditambah serambi 9x6 m², pada bulan Agustus 1967, Masjid Jogokariyan diresmikan oleh ketua PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Kota Yogyakarta. Hingga saat ini masjid Jogokariyan menjadi masjid percontohan dengan beragam kegiatan dan organisasi-organisasi yang begitu aktif. Dengan program unggulan manajemen masjid yang terdiri dari beberapa program seperti:

1. Mengundang Jamaah ke Masjid dengan Penuh Hormat
2. Gerakan Infak Selalu Tersisa Nol Rupiah
3. Gerakan Jamaah Mandiri
4. Makna Penting Dokumentasi
5. Program Skenario Planning

Hasil dari penelitian ini, setelah melakukan observasi, wawancara serta 4 kali eksperimen yang diadakan pada tanggal 18 November 2018 pukul 06.00 dan pukul 10.00 serta pada 24 Februari 2019 pukul 06.00 dan pukul 10.00. Pelaksanaan eksperimen dilakukan dengan membagi jama'ah menjadi grup kontrol dan grup eksperimen yang terdiri dari jama'ah ikhwan dan grup kontrol yang terdiri dari jama'ah akhwat. Dengan keterangan peserta kajian pada tiap eksperimen berjumlah 28 orang dan diseleksi dengan kriteria tertentu yang berupa mengikuti seluruh eksperimen yang diberikan. Sehingga didapat dari seleksi tersebut 10 orang yang terdiri dari 4 orang grup kontrol dan 6 orang grup eksperimen. Dengan rincian poin sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Perolehan Point Pengikut Tetap Kajian Manajemen Masjid Jogokariyan																
Penceramah: Ust Syubban Rizalinoor, S.Ag & Haidar M. Tilmitsani																
Materi: Manajemen masjid																
Durasi: 4 (Pertemuan) x 30 Menit																
No	Nama	Experiment 1			Experiment 2			Experiment 3			Experiment 4			Total Pre Test	Total Post Test	Total Perkembangan
		Pre-Test	Post-Test	Margin												
1	JAMA'AH KONTROL 1	7	8	1	8	9	1	8	8	0	8	10	2	31	35	1 + 1 + 0 + 2 = 4
2	JAMA'AH KONTROL 2	5	7	2	8	8	0	8	10	2	10	10	0	31	35	2 + 0 + 2 + 0 = 4
3	JAMA'AH KONTROL 3	8	8	0	9	9	0	10	10	0	10	10	0	37	37	0 + 0 + 0 + 0 = 0
4	JAMA'AH KONTROL 4	6	7	1	7	7	0	8	10	2	8	10	2	29	34	1 + 0 + 2 + 2 = 5
5	JAMA'AH KONTROL 5	7	9	2	9	10	1	8	10	2	10	10	0	34	39	2 + 1 + 2 + 0 = 5
6	JAMA'AH KONTROL 6	6	8	2	8	9	1	10	10	0	10	10	0	34	37	2 + 1 + 0 + 0 = 3
7	JAMA'AH EKSPERIMENT 1	6	8	2	7	9	2	8	8	0	8	10	2	29	35	2 + 2 + 0 + 2 = 6
8	JAMA'AH EKSPERIMENT 2	5	6	1	7	8	1	8	10	2	10	10	0	30	34	1 + 1 + 2 + 0 = 4
9	JAMA'AH EKSPERIMENT 3	7	9	2	8	10	2	6	8	2	8	10	2	29	37	2 + 2 + 2 + 2 = 8
10	JAMA'AH EKSPERIMENT 4	5	5	0	7	7	0	8	8	0	8	8	0	28	28	0 + 0 + 0 + 0 = 0

a. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pengajian Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta

Sehingga dapat disimpulkan korelasi terkait *Illuminati* di bait pertama menurut Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir sebagai berikut, Dalam pelaksanaan kegiatan kesehariannya, Masjid Jogokariyan Yogyakarta memiliki beragam bentuk kegiatan dan pengajian yang ada seperti yang telah peneliti jabarkan dalam dinamika Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Dalam penelitian ini, peneliti memilih kajian ahad shubuh dan ahad pagi yang dilaksanakan 2 kali pada tiap minggunya, dan mengangkat tema manajemen masjid. Dalam kajian manajemen masjid, dilaksanakan dalam 2 sesi setiap minggunya. Pada sesi pertama diselenggarakan pada pukul 06.00 - 07.00 WIB dan pada 10.00 - 11.00 WIB pada hari ahad.

Sebelum kajian berlangsung terdapat beberapa persiapan yang dilakukan dalam penyelenggaraannya. Adapun persiapan tersebut terdiri dari persiapan da'I, persiapan materi, perangkat, jama'ah, dan persiapan eksperimen yang akan dilakukan.

Dalam pelaksanaannya, Kajian #1 dan Kajian #2 diisi oleh Ustadz Syubban Rizalinoor, S.Ag. Dalam menyampaikan materi yang telah ia siapkan di bantu oleh powerpoint yang telah di siapkan oleh tim media, ia menyampaikan dengan begitu gamblang dan lancar, tanpa terbata-bata ia terus menyampaikan beberapa materi yang disampaikan dengan dibubuhi beberapa bumbu tambahan seperti memberikan pertanyaan direksional atau disebut juga pertanyaan secara langsung kepada jama'ah

untuk mendapatkan perhatian jama'ah. Sedangkan dalam kajian #3 dan #4 Adapun Ustadz Haidar M dalam penyampaian materi pada kajian manajemen masjid pada 24 Febuari 2019, membawakan materi dengan pembawaan yang tenang dan tidak terkesan emosional. Sepanjang penyampaianya tentang materi manajemen masjid beliau meminimalisir gerakan yang tidak perlu dan hanya memberikan gestur seperlunya. Pembawaan materinyapun begitu tertata rapih dan kontekstual, ia mengikuti setiap point yang telah beliau siapkan dalam catatannya, tanpa adanya penambahan maupun impofisasi dalam materi tersebut. Akan tetapi hal yang membuatnya istimewa adalah kemampuannya dalam pengelolaan materinya dan perealisasiannya kedalam *powerpoint* yang telah ia siapkan sendiri. Terhitung dalam penyampaian materinya selama 2 sesi, ia telah menggunakan dan menunjukkan 53 *slides powerpoint*. Pemilihan terhadap materi dan konsep yang digunakanpun begitu matang.

b. Pembahasan Eksperimen Grup Kontrol Dan Eksperimen

Dari tabel 1 diatas peneliti memecah kembali perolehan yang didapatkan dan membedakannya menurut grup yang berlaku. Grup kontrol mendapatkan:

Hasil Test Grup Kontrol Pengikut Tetap Kajian Manajemen Masjid Jogokariyan																
Penceramah: Ust Syubban Rizalinoor, S.Ag & Haidar M. Tilmitsani																
Materi: Manajemen masjid																
Durasi: 4 (Pertemuan) x 30 Menit																
No	Nama	Kajian 1			Kajian 2			Kajian 3			Kajian 4			Total Pre Test	Total Post Test	Total Perkembangan
		Pre-Test	Post-Test	Margin												
1	JAMA'AH KONTROL 1	7	8	1	8	9	1	8	8	0	8	10	2	31	35	1 + 1 + 0 + 2 = 4
2	JAMA'AH KONTROL 2	5	7	2	8	8	0	8	10	2	10	10	0	31	35	2 + 0 + 2 + 0 = 4
3	JAMA'AH KONTROL 3	8	8	0	9	9	0	10	10	0	10	10	0	37	37	0 + 0 + 0 + 0 = 0
4	JAMA'AH KONTROL 4	6	7	1	7	7	0	8	10	2	8	10	2	29	34	1 + 0 + 2 + 2 = 5
5	JAMA'AH KONTROL 5	7	9	2	9	10	1	8	10	2	10	10	0	34	39	2 + 1 + 2 + 0 = 5
6	JAMA'AH KONTROL 6	6	8	2	8	9	1	10	10	0	10	10	0	34	37	2 + 1 + 0 + 0 = 3

Berbagai peningkatan poin terhadap grup kontrol dalam pelaksanaan *Matching Pratestposttest Control Group Desain* pertama hingga keempat menunjukkan bahwa selain penggunaan media terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi pemahaman audiens, seperti faktor yang datang dari materi yang dibawakan oleh pemateri maupun pemateri itu sendiri. Adapun dalam konteks kajian manajemen masjid kita merujuk kembali kepada pernyataan *Harold Laswell* yang menyatakan:

“Who Say In Which Channel To Whom In What Effect?”

Pernyataan tersebut seakan mengingatkan kita pada *Matching Pratestposttest Control Group Desain* ini untuk kembali melihat kepada *“Who Say”* atau siapa yang menyampaikan pesan atau informasi tersebut dan *“To Whom”* dan siapa dan bagaimana kondisi sasaran yang menjadi target penyampaian informasi atau Komunikas, serta mengingatkan kita bahwa *“in Which Cahnnel”* atau media yang digunakan bukanlah segalanya untuk kita dapat melihat *“In What Effect?”* atau untuk melihat hasil feedback dari komunikasi atau proses penyampaian tersebut.

Dalam mengulas *“Who Say”* pada pelaksanaan *Matching Pratestposttest Control Group Desain* mencerminkan seperti apa efek dari kharismatik dan karakteristik sang penyampai materi. Dalam pembahasan ini penyampaian Da’I Kajian 1 yang lebih menarik dan atraktif serta mengajak audiens lebih banyak membuat tenggat perbedaan dengacara penyampaian yang digunakan oleh Da’I Kajian 2 yang terhitung minim akan interaksi langsung dengan audiens.

Adapun dalam kontekstual *“To Whom”* yang telah kita uraikan sebagai jama’ah dalam konteks ini. Maka kondisi, keadaan dan latar belakang jama’ah secara pribadi maupun lingkungan juga memberikan imbas kepada pemahamannya yang terealisasikan, dalam poin yang digambarkan oleh hasil pretest dan posttest. Seperti yang diketahui bahwa kenaikan poin yang signifikan lebih banyak diinisiasi oleh kalangan akhwaat dan 5 dari 6 jumlah para wanita tersebut adalah mahasiswa yang masing mengenyam bangku perkuliahan,

Adapun Peningkatan-peningkatan seperti yang terjadi dalam *Matching Pratestposttest Control Group Desain* pertama hingga keempat yang terjadi dan salah satu dari bukti realisasi dari efektifitas penggunaan media audio visual pada kajian manajemen masjid yang dalam ungkapan seorang *Harold Laswell* terkait ungkapan *“in Which Cahnnel”*.

Serta dari perolehan grup eksperimen didapatkan:

Hasil Test Grup Eksperimen Pengikut Tetap Kajian Manajemen Masjid Jogokariyan																
Penceramah: Ust Syubban Rizalinoor, S.Ag & Haidar M. Tilmitsani																
Materi: Manajemen masjid																
Durasi: 4 (Pertemuan) x 30 Menit																
No	Nama	Experiment 1			Experiment 2			Experiment 3			Experiment 4			Total Pre Test	Total Post Test	Total Perkembangan
		Pre-Test	Post-Test	Margin												
1	JAMA'AH EKSPERIMENT 1	6	8	2	7	9	2	8	8	0	8	10	2	29	35	2 + 2 + 0 + 2= 6
2	JAMA'AH EKSPERIMENT 2	5	6	1	7	8	1	8	10	2	10	10	0	30	34	1 + 1 + 2 + 0= 4
3	JAMA'AH EKSPERIMENT 3	7	9	2	8	10	2	6	8	2	8	10	2	29	37	2 + 2 + 2 + 2= 8
4	JAMA'AH EKSPERIMENT 4	5	5	0	7	7	0	8	8	0	8	8	0	28	28	0 + 0 + 0 + 0= 0

Dalam melihat terkait seluruh hasil dari grup eksperimen, peneliti dapat mengambil kesimpulan. Bahwasannya penggunaan media memiliki efektifitas dan pengaruh positif dalam penggunaannya pada kajian di masjid Jogokariyan Yogyakarta, pendapat tersebut didasari oleh tidak adanya penurunan pada hasil post test jika dibandingkan dengan hasil pre test setiap jama'ah tetap yang telah peneliti tela'ah diatas. Akan tetapi bila kita melihat dan merujuk kepada perbandingan antara hasil yang didapat oleh grup eksperimen dengan hasil yang didapat oleh grup kontrol. Peneliti menambahkan dalam kesimpulan mengenai efektifitas penggunaan media audio visual diatas.

Bahwasannya, penggunaan media audio visual dalam ceramah ataupun kajian, walaupun memiliki pengaruh dalam peningkatan pemahaman, ia bukan merupakan faktor mutlak dalam peningkatan tersebut. Hal ini di perjelas dengan perbandingan antara grup kontrol dan grup eksperimen. Serta diperkuat dengan heterogenitas yang terdapat pada grup eksperimen dan homogenitas yang terdapat pada grup kontrol.

Homogenitas pada grup kontrol yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah, identiknya latar belakang mayoritas anggota grup kontrol yang dalam kasus ini mayoritas dari grup kontrol merupakan mahasiswi yang masih menempuh bangku perkuliahan dan masih mengenyam pendidikan formal dalam kesehariannya. Hal tersebut berbanding terbalik bila dibandingkan dengan grup eksperimen yang memiliki keberagaman latar belakang yang menjadi salah satu faktor khususnya yang datang dari aspek psikososial yang dapat mempengaruhi pemahaman materi tersebut.

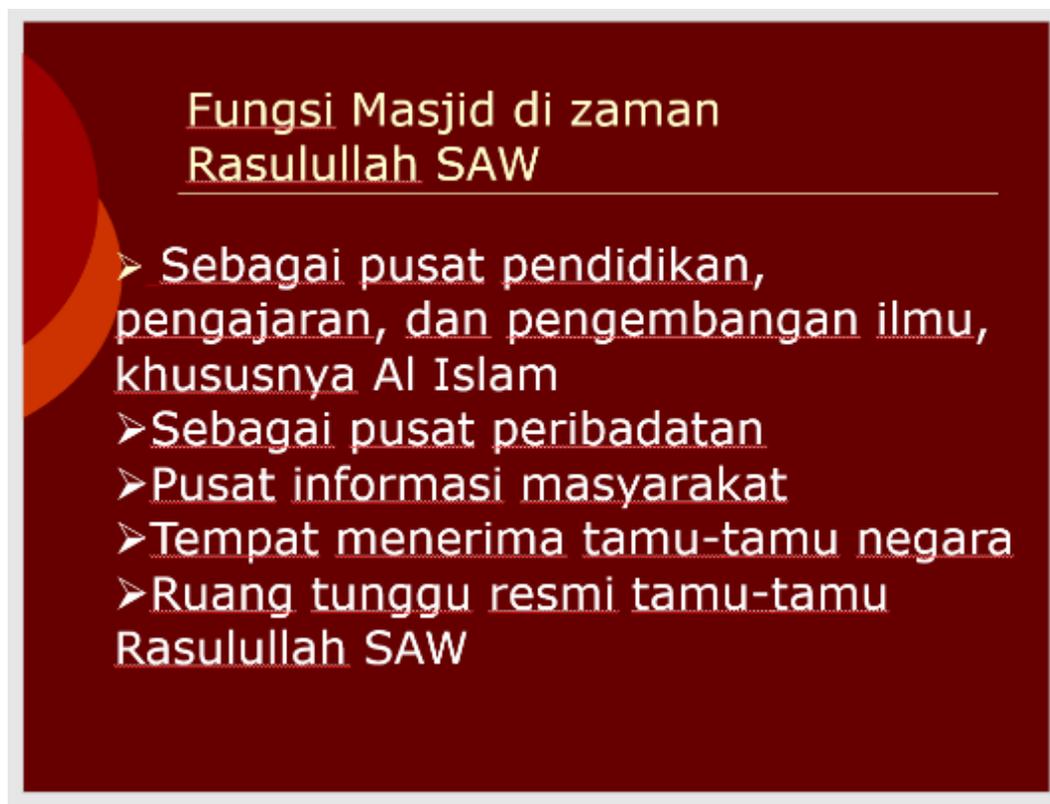
Hasil dan kesimpulan ini membuktikan pernyataan yang sudah disebutkan peneliti dalam kesimpulan yang diambil terkait grup kontrol yang mengambil kutipan dari *Harold Laswell* yang menegaskan kesamarataan peran setiap indikator dalam komunikasi.

c. Analisis Isi Materi pengajian dalam eksperimen

Dalam materi kajian #1 dan #2 manajemen masjid Materi tersebut dibawakan oleh Da'I Kajian 1, dengan mengangkat judul “Sejarah dan Fungsi Masjid pada zaman Rasulullah SAW” dan “Prinsip Manajemen Masjid”.

Menemeni penyampaian yang dilakukan oleh pemateri, media audio visual yang digunakan adalah 9 buah slide *powerpoint* yang memiliki aksan merah dan skema *material design* atau desain yang terkenal minimalis. Penggunaan foto dan gambar yang minim menambah kejenuhan yang terdapat pada media audio visual yang digunakan,

Gambar 1 Materi yang dibawakan da'I kajian 1 dalam media audio visual



Berbanding terbalik dengan media yang digunakan, penyampaian Da'I Kajian 1 begitu cemerlang dan menggebu-gebu, banyak improfisasi yang diberikan dan dibubuhi dalam materi yang diberikan. Dalam beberapa kesempatan, Da'I Kajian 1 bisa memberikan penjabaran panjang hanya dengan menggunakan 1 *slide* yang ada.

Penggunaan gertur tubuh sering dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk mendapat lebih banyak perhatian jama'ah serta mencegah jama'ah dari rasa kantuk di pagi hari.

Kedua faktor diatas yang membuat hasil dari Eksperimen yang dilakukan mengalami kenaikan dan beberapa penurunan nilai. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 1 pada sub bab sebelumnya, terlihat pada eksperimen #1 yang dilakukan jumlah hasil pretest pada grup eksperimen sebesar 81 poin, dan hasil post testnya sebesar 103 poin. Dengan margin 22 poin peningkatan antara pretest dan post test. Begitu juga yang terjadi pada grup kontrol yang mendapat 84 poin post test dan 106 pre test. Dengan total 22 poin margin peningkatannya. Hasil tersebut menunjukkan poin peningkatan yang begitu tinggi, sehingga penggunaan media yang kurang efektif pada materi 1 dapat ditutupi oleh pembawaan yang produktif pada kajian #1

hasil dari Eksperimen yang dilakukan mengalami kenaikan dan beberapa penurunan nilai. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 1 pada sub bab sebelumnya, terlihat pada eksperimen #2 yang dilakukan jumlah hasil pretest pada grup eksperimen sebesar 104 poin, dan hasil post testnya sebesar 117 poin. Dengan margin 13 poin peningkatan antara pretest dan post test. Begitu juga yang terjadi pada grup kontrol yang mendapat 110 poin post test dan 124 pre test. Dengan total 14 poin margin peningkatannya. Hasil tersebut menunjukkan poin peningkatan yang begitu tinggi, sehingga penggunaan media yang kurang efektif pada materi 1 dapat ditutupi oleh pembawaan yang produktif pada kajian #1

Dalam materi kajian #3 dan #4 kajian manajemen masjid yang diberikan di masjid Jogokariyan Yogyakarta yang berlangsung pada 24 febuari pada pukul 06.00, dan 10.00. dan dibawakan oleh ustadz Haidar.

Menemeni penyampaian yang dilakukan oleh pemateri, media audio visual yang digunakan adalah 53 buah slide *powerpoint* yang memilki aksen putih dan skema *classic* atau desain yang dengan gaya lama dengan perpaduan kolase foto-foto. Dengan ide desain yang begitu atraktif.

Gambar 2 Materi yang dibawakan da'I kajian 2 dalam media audio visual



Sumber data: Dokumentasi Takmir masjid Jogokariyan

Berbanding terbalik dengan media yang digunakan, penyampaian Da'I Kajian 2 terlihat begitu biasa, tanpa ada improfisasi materi yang digunakan maupun tambahan lainnya. Dalam beberapa kesempatan, Da'I Kajian 2 hanya seperti membaca apa yang ada didepannya dan hanya menggunakan intonasi seperlunya. Penggunaan gertur tubuh pun jarang dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk mendapat lebih banyak perhatian jama'ah serta mencegah jama'ah melalui *power point* saja.

Kedua faktor diatas yang membuat hasil dari Eksperimen yang dilakukan mengalami kenaikan dan beberapa penurunan nilai. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 1 pada sub bab sebelumnya, terlihat pada eksperimen #3 yang dilakukan jumlah hasil pretest pada grup eksperimen sebesar 86 poin, dan hasil post testnya sebesar 106 poin. Dengan margin 20 poin peningkatan antara pretest dan post test. Begitu juga yang terjadi pada grup kontrol yang mendapat 94 poin post test dan 116 pre test. Dengan total 22 poin margin peningkatannya. Hasil tersebut menunjukkan poin peningkatan yang tidak begitu tinggi, hal ini menandakan bahwa menitik beratkan penyampaian pada satu media saja tidaklah cukup.

pada eksperimen #4 yang dilakukan jumlah hasil pretest pada grup eksperimen sebesar 102 poin, dan hasil post testnya sebesar 118 poin. Dengan margin 16 poin peningkatan antara pretest dan post test. Begitu juga yang terjadi pada grup kontrol yang mendapat 118 poin post test dan 128 pre test. Dengan total 10 poin margin peningkatannya. Hasil tersebut menunjukkan poin peningkatan yang tidak begitu tinggi, sehingga penggunaan media begitu bagus tetapi menganggalkan element penyampaian yang seharusnya menjadi komoditif utama.

d. Analisis Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengajian/Ceramah di Masjid Jogokaryan Yogyakarta

Baris Dalam melihat terkait penggunaan media audio visual pada kajian di masjid Jogokariyan Yogyakarta, marilah kita kembali melihat kepada hasil dari eksperimen yang telah dilakukan. Hasil dari eksperimen yang telah dilakukan menunjukkan bahwasannya, penggunaan media audio visual sebagai media penyampai materi dalam ceramah agama yang telah dilakukan di masjid Jogokariyan telah memberikan pengaruh kepada pemahaman jama'ah. Atau dapat dikatakan bahwa penggunaannya dalam kajian manajemen masjid adalah cukup baik.

Terlepas dari hasil tersebut, peneliti menemukan begitu banyak faktor yang telah mempengaruhi hasil ataupun efektifitas dari penggunaan media audio visual dalam ceramah agama yang dilakukan di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman audiens adalah faktor biologis. Dalam kasus yang terjadi pada kajian manajemen masjid di masjid Jogokariyan, salah satu jama'ah yang mengalami *noise* dikarenakan faktor biologis adalah Jama'ah Eksperimen 4. Jama'ah Eksperimen 4 mengalami gangguan penglihatan yang berperan sebagai *noise* yang datang dari dalam diri komunikan dan terjadi tanpa campur tangan lingkungan di dalamnya.

Adapun faktor kedua yang mempengaruhi pemahaman audien, tidak lain dan tidak bukan adalah faktor sosiopsikologis. Dalam kasus kajian manajemen masjid di masjid Jogokariyan Yogyakarta, komponen afektif dalam faktor sosiopsikologis, turut memiliki andil dalam mempengaruhi pemahaman jama'ah. Dalam percontohan adalah, kecenderungan Jama'ah Kontrol 1 yang lebih menyukai da'I yang dapat berinteraksi dengan audien. Pengaruh komponen kognitif Dalam kasus kajian manajemen masjid di masjid Jogokariyan Yogyakarta, dapat terlihat dari beberapa jama'ah peserta eksperimen yang memiliki latar belakang pendidikan pondok. yang ketiganya telah mempelajari dan mengetahui beberapa dasar dari materi yang disampaikan dan dapat mencerna dengan baik apa yang disampaikan. Komponen terakhir yang memberi pengaruh dalam peningkatan pemahaman jama'ah adalah komponen konatif, yang dalam kasus kajian manajemen masjid di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Dalam komponen konatif, setiap jama'ah mengalami dan merasakan mengenai komponen tersebut. Hal itu ditandakan dengan preferensi

masing-masing jama'ah yang memiliki materi dan pembicara terfavorit menurut pribadi masing-masing jama'ah.

Terlepas dari faktor yang mempengaruhi pemahaman jama'ah, ada beberapa hal yang harus dipenuhi agar suatu media menjadi efektif dan dapat kita temukan pada masjid Jogokariyan itu sendiri. Adapun hal tersebut berupa:

Faktor penentu keberhasilan media

Pengaturan dan pengorganisasian gagasan-gagasan yang ingin ditonjolkan	Realita Masjid Jogokariyan
Pengaturan dan pengorganisasian gagasan-gagasan yang akan ditonjolkan. Pengaturan dan pengorganisasian tidak hanya menjadi faktor penentu keberhasilan media, akan tetapi menjadi salah satu faktor penentu berbagai kegiatan dan pekerjaan yang akan dilakukan	lingkup masjid jogokariyan Pengaturan dan pengorganisasian telah menjadi faktor dan komoditas utama dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. Bahkan dalam penataan tata letak tempat serta pembangunan masjid Jogokariyan telah diatur dan diorganisir sedemikian rupa
Perencanaan dan penggunaan teknik-teknik dasar visualisasi	Realita Masjid Jogokariyan
objek, konsep, informasi, dan situasi. Faktor kedua dalam penentu keberhasilan suatu media audio visual memerlukan pakar serta para ahli di bidangnya untuk memenuhi syarat tersebut.	Dalam penanggulangan hal tersebut, Masjid Jogokariyan telah melaksanakan beragam pelatihan kepada para staff media yang bertugas sebagai orang yang mengatur dan mengorganisir penggunaan media di Masjid Jogokariyan.menjadi ambigu karena dapat berarti kata benda atau perseorangan.
Tataan element-element media hingga dapat menampilkan visual	Realita Masjid Jogokariyan

<p>tataan element-element media hingga dapat menampilkan visual yang dapat dimengerti, terang, dan dapat menarik perhatian sehingga media dapat menyampaikan nilai yang dimaksudkan.</p>	<p>Masjid jogokariyan menerapkan prinsip-prinsip media berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Prinsip Kesederhanaan - Prinsip Keterpaduan - Prinsip Penekanan - Prinsip Keseimbangan
--	--

KESIMPULAN

Penggunaan media audio visual pada ceramah/kajian keagamaan di Masjid Jogokariyan memiliki pengaruh positif dan nilai efektifitas. Hanya saja, terdapat beberapa indikator lain yang dapat memperbesar kemungkinan keberhasilan tersebut. Adapun indikator tersebut adalah komunikator dan komunikan. Dalam pengembangan dari penggunaan media di masjid Jogokariyan diperlukan adanya ketelitian seleksi terkait materi perangkat media yang akan digunakan, dengan menyeimbangkan penggunaan media dalam suatu kajian antara verbal dan audio visual. Sehingga seorang da'I dapat memperkuat memori seorang mad'u. Terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh seorang da'I dalam kajian. Beberapa faktor tersebut berasal dan menetap dari dalam diri pasien itu sendiri (internal). Seperti faktor biologis, dan Juga faktor Sosiopsikologis (Eksternal).

SARAN

Hendaknya pihak staff takmir membantu dan mendorong untuk meningkatkan kualitas media yang digunakan dalam kajian di masjid Jogokariyan dengan program berupa pelatihan dan seminar terkait perancangan media yang efektif, sehingga setiap staff memiliki pengetahuan dasar mengenai penyusuna media yang efektif. Staff takmir masjid Jogokariyan diharapkan untuk standar khusus mengenai media yang akan digunakan adlam ceramah agama, agar media yang digunakan dalam penyampaian materi merupakan media yang atraktif dan membantu mendongkrak pemahaman audiens

Demi terciptanya penggunaan media yang efektif dalam berbagai aspek, di harapkan kepada pihak staff Takmir masjid Jogokariyan untuk menambah jumlah

staff media yang bertugas, serta memperluas sistem kaderisasi agar tercipta generasi masjid Jogokariyan yang handal akan penggunaan media.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Alo Liliweri (2007), *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*”, Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Arsyad, A. (2002), *Media Pembelajaran*. Jakarta:P.T. Raja Grafindo Persada.
- Alo Liliweri (2007), *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A.H Hujair Sanaky (2009). *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Andre Rinanto (1982), *Peranan Audio Visual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Andi Fachrudin (2014), *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Alex Sobur (2003), *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Bimo Walgito (2010), *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Daryanto (2014), *Teori Komunikasi*, Penerbit Gunung Samudra, Malang.
- Deddy Mulyana (2010), *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Farid Anwar (1987), *Teori & Praktek Pidato*, Surabaya: CV.Amin Surabaya.
- H.S. Prodjokusumo (2002), *Sejarah Ummat Islam Indonesia*, Majelis Ulama Indonesia
- Jalaluddin Rakhmat (2011), *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya,
- Mohammad E. Ayub (2007), *Manajemen Masjid*, , Penerbit Gema Insani, Jakarta.
- Moh Rifa’I (1987), *Sejarah Agama*, Semarang: Penerbit Wicaksono.
- Pierre Garrouste (2001), *Evolution and Path Dependence in Economic Ideas: Past and Present*, Brintania Raya: MPG Books Ltd.
- Suciati (2015), *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis Dan Perspektif Islam*.Yogyakarta: Buku litera.
- Thohit Luth (2005), *M Natsir Dakwah dan Pemikirannya*, Penerbit Gema Insani, Jakarta.
- Toto Tasmara (1987), *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.

Referensi Jurnal Daring:

- Arianti Wulandari dan S. Bekti Istiyanto (2014), “Efektivitas Komunikasi Antarpersona Dalam Divisi Produksi Program Berita Islami Masa Kini Trans Tv”, Jurnal Acta diurnal, UNSOED. Vol 10-No. 2 2014, Diakses pada 01/05/2019 pukul 14.25 WIB.

https://www.academia.edu/30991428/EFEKTIVITAS_KOMUNIKASI_ANTARPERSONA_DALAM_DIVISI_PRODUKSI_PROGRAM_BERITA_ISLAMI_MASA_KINI_TRANS_TV

Aida Vitalaya S. Hubeis (2007), “Pengaruh Desain Pesan Video Instruksional Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani Tentang Pupuk Agrodyke”, Jurnal Agro Ekonomi, Volume 25 No.1, Mei 2007 : 1 – 10, Diakses pada 10/12/2018 pukul 14.25 WIB.

<http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/268>

Ali Muhson (2010), “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VIII. No. 2 – Tahun 2010, Diakses pada 03/05/2018 pukul 14.25 WIB.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/949>

Juhroti, Siti (2011). “Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Jawa Dalam Proses Pembelajaran Di Tk Masyitoh kecamatan Larangan Kabupaten Brebes”. lib.unnes.ac.id, Diakses pada 03/05/2018 pukul 14.25 WIB.

<https://lib.unnes.ac.id/7101/>

Mukhtar Effendi (2010), “Peranan Internet Sebagai Media Komunikasi”, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Volume 4 Nomor 01 Edisi Januari-Juni 2010, Diakses pada 01/05/2018 pukul 14.25 WIB.

<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/view/143>

Novita Sari (2016), “Motif Audiens Dalam Menonton Program Acara Berita Islami Masa Kini Di Trans Tv (Studi Pada Remaja Masjid Nurul Huda di Kelurahan Baqa Kecamatan samarinda seberang)”, ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id. 2016, 4 (1): 200 – 214, Diakses pada 03/03/2018 pukul 14.25 WIB.

[http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/03/Jurnal%20Ovi%20\(03-01-16-01-43-34\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/03/Jurnal%20Ovi%20(03-01-16-01-43-34).pdf)

Nadya Putri (2012), “Efektifitas Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pengenalan Alat Musik Daerah Pada Pembelajaran Ips Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Sdlb 20 Kota Solok”. JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS (E-JUPEKHU), Volume 1 Nomor 2 Mei 2012, Diakses pada 30/09/2018 pukul 14.25 WIB.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/858>

Putra, Eko (2012), “Analisis penggunaan campur kode dalam ceramah Y.M BHIKKHU UTTAMO”, Diakses pada 06/05/2018 pukul 14.00 WIB.

<https://mandala991.files.wordpress.com/2013/01/analisis-penggunaan-campur-kode-dalam-ceramah-y-m-bhikkhu-uttamo.pdf>

Rahmawati, Oktavia. (2014), “Pengaruh kebiasaan berbahasa jawa dirumah terhadap pemahaman konsep bahasa jawa kelas v sdit nur hidayah surakarta” Repository Universitas Muhammadiyah Surakarta, Diakses pada 06/07/2018 pukul 14.00 WIB.

<http://eprints.ums.ac.id/27973/>

Rani Anggi Wahyuningsih (2011), “Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas X MAN 1 Yogyakarta”. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2011. Diakses pada 03/05/2018 pukul 14.25 WIB.

<https://eprints.uny.ac.id/4339/>

Yuliana (2011). “ceramah pengajian dengan menggunakan bahasa campur kode” Journal.Uinsgd.Ac.Id, Vol 5, No 17. Diakses pada 20/07/2018 pukul 23.00 WIB.

<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/365>

Referensi Situs Web:

Antaraneews.com, Edisi Minggu, 1 Febuary 2015 11:45 WIB, *Indonesia Negara Muslim Terbesar Tapi Bukan Negara Islam*, Editor: Aditia Maruli Radja. <https://www.antaraneews.com/berita/477498/indonesia-negara-muslim-terbesar-tapi-bukan-negara-islam>. Diakses Pada 30 September 2018

Kumparan.com, Edisi Sabtu, 05 Mei 2018 11:59 WIB, *Jumlah Pengguna Youtube Per Bulan Capai 1,8 Miliar*, Penulis: Jofie Yordan. <https://kumparan.com/@kumparantech/jumlah-pengguna-youtube-per-bulan-capai-1-8-miliar>. Diakses Pada 31 September 2018

Kompas.com, Edisi Kamis, 21 Juni 2018 10:28 WIB, *Juni 2018, Pengguna Aktif Instagram Tembus 1 Miliar*. Penulis: Fatimah Kartini Bonag. <https://tekno.kompas.com/read/2018/06/21/10280037/juni-2018-pengguna-aktif-instagram-tembus-1-miliar>. Diakses Pada 1 November 2018

Masjid Jogokariyan Jogja, <http://masjidjogokariyan.com/about/> diakses pada 04/03/2019 pukul 19.30.

Republika.co.id, Edisi jum'at, 11 Januari 2019 14:49 WIB, *Beginilah Potret Aktivitas Subuh di Masjid Jogokariyan*. Penulis: Nashih Nashrullah. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/19/01/11/pl5ppp320-beginilah-potret-aktivitas-subuh-di-masjid-jogokariyan>. Diakses Pada 10 Febuari 2019

Tekno.kompas.com, Edisi 2 maret 2017 07:20 WIB, *Pengguna YouTube Tonton 1 Miliar Jam Video Sehari*, Penulis: Yoga Hastyadi Widiartanto. <https://tekno.kompas.com/read/2017/03/02/07204687/pengguna.youtube.tonton.1.miliar.jam.video.sehari>. Diakses Pada 30 September 2018



PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa atas nama :

Nama : M Ridho Fawaris Firdaus
Prodi/Fakultas : Komunikasi Penyiaran Islam FAI
NIM : 20150710097
Judul : Naskah Publikasi: Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Materi Peserta Pengajian Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Twediana Budi Hapsari .P.h.D

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar 4%.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan

Laela Niswatin, S.I.Pust.

Yogyakarta, 2019-03-27
yang melaksanakan pengecekan



Raisa Fadelina